

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang dewasa melakukan upaya sadar untuk mendidik orang yang dipandang belum dewasa. Pendidikan adalah proses dimana informasi, budaya, dan nilai-nilai yang dikembangkan dalam satu generasi diubah untuk kepentingan generasi berikutnya. Bersamaan dengan kebangkitan manusia di bumi, pendidikan berkembang. Hidup menuntut pendidikan karena pendidikan adalah kehidupan. (Uci Sanusi, 2018: 1). Pendidikan adalah suatu proses panjang yang bertujuan untuk mengubah peserta didik menjadi insan spiritual dan intelektual yang tangguh yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya dalam segala aspek dan mendekati pendidikan dengan cita-cita dan tujuan yang jelas. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan mentalitas, menciptakan generasi, mendukung manusia dan budaya, serta membekali dasar-dasar keluhuran dan peradaban, bukan hanya untuk memanusiakan individu. Ini dilakukan secara eksplisit dan mendalam. (Rasyid, 2016: 7).

Menurut Hasan Langgulung dalam Uci Sanusi, (2018: 2) Pendidikan adalah upaya mentransfer pengetahuan dari mereka yang dianggap memilikinya kepada mereka yang dianggap kurang. Pendidikan adalah kegiatan sosial yang bekerja untuk memperbaiki lingkungan sosial di mana masyarakat berada. Istilah *rabba-yurabbi* (mendidik), *'allama-yu'allimu* (memberikan ilmu), *addaba-yu'addibu* (menjadi teladan dalam akhlak), dan *darrasa-yudarrisu* (memberi ilmu) sering digunakan dalam literatur pendidikan Islam. (Ridwan, 2016: 8).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa, dan negara. negara, sesuai Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendiknas dalam Fadilah, (2021: 2) Definisi karakter ini mengatakan bahwa itu adalah sifat, karakter, moralitas, atau kepribadian seseorang yang muncul melalui kombinasi kebaikan yang diterima dan digunakan sebagai tolok ukur cara pandang, pemikiran, perilaku, dan tindakan. Ki Hajar Dewantara mengatakan, “Karakter adalah budi pekerti.”(Sukatin, 2020: 6).

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa dengan memusatkan pada hakikat dan makna sikap dan karakter. Pendidikan karakter, menurut Thomas Lickona, adalah upaya yang disengaja untuk membantu seseorang dalam memahami, berkonsentrasi, dan menjunjung tinggi konsep-konsep etika fundamental.moral instruction Santrock, John W. Pendidikan karakter adalah pengajaran yang diberikan kepada anak-anak secara langsung dalam upaya menanamkan nilai-nilai moral pada mereka dan mengajarkan mereka sikap-sikap positif dalam upaya mengurangi perilaku buruk.(Siti Nur Aidah, 2020: 5).

Pendidikan karakter adalah pengamalan dan pengajaran prinsip-prinsip moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam interaksi seseorang dengan orang lain dan dalam hubungan seseorang dengan Tuhan. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa membangun akhlak yang mulia (*good character*) (Rosidatun, 2018: 21). Untuk memperbaiki kehidupan, Islam sangat menjunjung tinggi akhlak. Pada hakekatnya, Nabi Muhammad adalah sosok yang harus kita tiru dan jadikan sebagai teladan bagi diri kita sendiri. Perintah Tuhan bahwa tugas pertama dan utamanya adalah menyempurnakan akhlak umatnya adalah bukti nyata bahwa dia adalah panutan kita. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa dan yang menimbulkan berbagai perbuatan secara wajar dan tanpa usaha sadar. (Ainiyah nur, 2013: 30-31).

Pengembangan karakter siswa diperlukan pembiasaan dan keteladanan. (Ridwan, 2016: 6) Anak-anak harus belajar terus-menerus berbuat baik dan merasa malu ketika berbuat jahat, jujur dan malu ketika berbohong, rajin dan malu ketika malas, dan membuang sampah pada tempatnya dan merasa malu ketika membiarkan lingkungannya rusak. menjadi kotor. Butuh waktu untuk beralih dari bertindak buruk menjadi bertindak baik dalam hal sikap dan perilaku. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, modifikasi tersebut harus dilatih secara serius dan konsisten. Pendidikan karakter bisa diberikan melalui berbagai mata pelajaran salah satunya melalui mata pelajaran IPS. Tujuan pendidikan IPS menurut Rudy Gunawan adalah untuk menghasilkan manusia yang tangguh, cakap secara sosial dan fisik, serta percaya diri. Dalam lingkungan ini, siswa didesak untuk bertindak sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Siswa juga dibantu untuk berkembang menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai serta warga dunia.

Menurut Gross, pengajaran ilmu sosial mengajarkan anak-anak bagaimana menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk menghasilkan warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai yang diperlukan. (Widiastuti Anik, 2020: 10). Topik ilmu sosial (IPS) adalah bagaimana orang berinteraksi satu sama lain dalam masyarakat. Karakter IPS menjunjung tinggi dan menjunjung tinggi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kebaikan, kesopanan, dan kemampuan bergaul dengan lingkungan sosial secara baik. Mereka juga menghormati dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama yang mereka anut. (Nasar Ismail, 2018: 54). Karakter adalah apa yang membuat interaksi manusia berharga, dan sebagai hasilnya, karakter sangat penting untuk interaksi sosial. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan sifat-sifat karakter yang dapat mendorong toleransi dan kerja sama. (Sholichah Aas Siti, 2020: 40).

Pendidikan karakter memiliki fungsi strategis yang sangat penting dalam keseluruhan tatanan kehidupan bangsa. Pancasila, landasan pendidikan karakter,

menunjukkan hal ini. Menurut Budimansyah, Pancasila merupakan landasan karakter bangsa Indonesia dan merupakan atribut kepribadian yang diharapkan dapat membentuk jati diri bangsa. (Suherman, 2021: 70). Pancasila dijadikan landasan kebijakan pendidikan karakter karena merupakan sumber legislasi sekaligus urat nadi pendidikan karakter di Indonesia. Upaya pemerintah untuk mendorong pembangunan karakter bangsa ditunjukkan melalui kebijakan pendidikan. Pendidikan karakter mengacu pada wawasan moral kolektif dengan individu Indonesia yang dibekali dengan nilai dan norma berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Negara berkewajiban untuk menciptakan kesempatan bagi setiap warga negara untuk menjadi lebih mandiri melalui pembinaan nilai-nilai dalam hubungan dengan sesama warga negara, pengembangan potensi diri, dan pembinaan mentalitas kewarganegaraan melalui pendidikan.

Hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Pendidikan Karakter di SMK: Studi Kasus Pembelajaran IPS di Kabupaten Margoyoso Pati” Penelitian ini dan penelitian yang akan saya ulas sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. sedangkan penelitian yang akan saya teliti menggunakan analisis swot dan sama-sama membahas tentang pendidikan karakter akan tetapi penelitian yang saya teliti mengkaitkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam atau ajaran Islam dan objek yang saya teliti yaitu jenjang Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTSs) (Karim, 2020: 107-118).

Hasil penelitian yang lain dengan judul “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring”. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter yang dilakukan ketika daring yaitu tidak tatap muka secara langsung. Penelitian yang saya lakukan juga mengenai pendidikan karakter akan tetapi tidak dengan pembelajaran daring melainkan melakukan pengamatan dengan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis swot (Santika I Wayan Eka, 2020: 8-19).

temuan penelitian berbeda dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islami Dalam Kurikulum Pembelajaran SMK”. Pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses keteladanan dan pembiasaan, serta dievaluasi melalui penggunaan tes dan non tes. Semua disiplin ilmu yang telah diajarkan menggunakan kompetensi inti bertanggung jawab atas temuan penelitian penerapan pendidikan karakter. Sedangkan penelitian yang akan saya kaji menggunakan desain penelitian kualitatif, metode ala analisis SWOT, dan menitikberatkan pada MTS daripada SMK dan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS daripada sosiologi. (Rosyad, 2020: 106-114).

Berdasarkan observasi yang diamati peneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin Desa Jambu Pukhu Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara. Sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki ciri yang khusus yang mana yang berbeda dengan sekolah lainnya yaitu memberikan materi pelajaran Islam dan selalu dilatih dalam menumbuhkan karakter yang baik dalam diri siswa, seperti adanya kebiasaan yang dilakukan setiap hari yang bersifat religi dan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik, seperti dilatih tepat waktu dalam semua kegiatan seperti masuk kelas bahkan sampai kegiatan lainnya jam masuk dan keluar telah ditetapkan disekolah, melaksanakan sholat dhuha setiap hari dan dilatih tepat waktu, sholat dzuhur berjama'ah di masjid, bersih-bersih setiap pagi dan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga disetiap hari jum'at serta melaukan pramuka di setiap hari sabtu. Siswa seharusnya dapat mengembangkan karakter yang baik melalui kegiatan di sekolah ini, namun dalam prakteknya banyak yang gagal mewujudkannya secara utuh dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa berperilaku baik dan mengikuti tata tertib di sekolah, antara lain hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tidak mencampuri kepentingan kelompok, dan mengerjakan kewajiban yang diberikan guru. Akan tetapi peserta didik masih ada yang suka terlambat datang ke sekolah bahkan bolos sekolah tanpa ada rasa bersalah sedikitpun dan tidak jujur saat

menyelesaikan tugas, seperti mencontek teman. Beberapa bahkan memilih untuk tidak menyelesaikan tugas sama sekali dan tidak merasa sedih karenanya. Mereka juga gagal melaksanakan harapan guru dan memaksakan nilai-nilai pribadi mereka di atas kepentingan kelompok. telah diberikan oleh instruktur. Oleh karena itu, penting untuk menawarkan pendidikan karakter secara lebih menyeluruh melalui mata kuliah IPS dan mengaitkannya dengan akidah Islam.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada guru harus lebih memperhatikan proses pembelajaran dan materi yang diajarkan kepada peserta didik dan lebih memperhatikan teknik dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran agar pendidikan karakter peserta didik semakin melekat dan berkembang dan membantu tercapainya tujuan dari pembelajaran. Berdasarkan pernyataan dan pemaparan di atas maka penulis tertarik dalam meneliti penelitian ini dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter berbasis nilai-nilai islam Pada Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil uraian diatas penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam melalui pembelajaran IPS.
2. Diketahui kurangnya moral dan sikap tanggung jawab siswa terhadap teman sebaya maupun terhadap guru.
3. Diidentifikasi bahwa siswa perlu diajarkan pendidikan karakter dengan mengkaitkannya pada ajaran islam melalui pembelajaran IPS.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam pada pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin ?
2. Bagaimana kekuatan dan kelemahan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam pada pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin?
3. Apa peluang dan ancaman dalam implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam pada pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam pada pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin.
2. Untuk mengetahui bagaimana kekuatan dan kelemahan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam pada pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin.
3. Untuk mengetahui peluang dan hambatan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam pada pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin.

E. Manfaat Penelitian

Kajian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berlandaskan Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Auladil Muslimin” ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Keuntungannya adalah:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran baru tentang penerapan pendidikan karakter berbasis Islam dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi Madrasah Swasta Tsanawiyah Tarbiyah Auladil Muslimin sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah dan sebagai sumber untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS.
- b. Bagi Guru: Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dalam proses pendidikan tentang penerapan pendidikan karakter berbasis Islam dalam pembelajaran IPS.
- c. Bagi Siswa: Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa berbasis nilai-nilai islam melalui pembelajaran IPS.
- d. Bagi akademisi: guna memenuhi kriteria gelar sarjana pendidikan (S.Pd.), sebagai bahan penelitian.